

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis

Gambaran umum kondisi Kabupaten Bengkalis menjelaskan tentang kondisi geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum dan daya saing serta indikator capaian kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Bengkalis. Indikator capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan meliputi aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah.

Analisis pada aspek Analisis sejarah meliputi deskripsi singkat tentang sejarah penamaan dan perkembangan administratif daerah dari berbagai referensi. Kabupaten Bengkalis dikenal orang dengan nama “Negeri Junjungan”, sedangkan penamaan “Bengkalis” sendiri dapat diurut dari dari berbagai versi “*Folklore*” (cerita dari mulut ke mulut) yang dihimpun oleh para sejarawan yang selanjutnya dibukukan dengan beberapa judul seperti: “*Kisah Pelayaran Raja Kecil Ke Johor*”, “*Asal-muasal Nama Terubuk*” dan “*Syair Ikan Terubuk*”. Bengkalis sebelum dikenal orang dengan namanya sekarang, pada Abad Ke-16 dengan Abad-17 Masehi atau pada masa akhir dari keruntuhan Kerajaan Gasibtelah dikenal dengan nama “Pulau Sembilan” yang merujuk kepada penyebutan tumpukan tanah busut (tasik) di hulu Sungai Jantan (yang saat ini dikenal belakangan sebagai Sungai Siak). Selain itu juga para pedagang melayu pada abad

itu mengenal tanah tersebut dengan nama “Kuala Batanghari” yang merujuk kepada tanah di muara sungai.

Sejarah penamaan “Bengkalis” sendiri bermula dari akhir perjalanan panjang pelarian Raja Kecil sang pendiri Kerajaan Siak menghirir Sungai Jantan bersama pengikutnya dari tanah Melaka setelah sempat bermukim sementara dalam perlindungan Kerajaan Pagaruyung untuk membangun kembali kekuatan dalam rangka merebut hak atas tahtanya. Pada saat itu, Kuala Batanghari selain merupakan kampung nelayan juga sebagai tempat singah sementara (transit) kapal-kapal pedagang yang mengarungi Selat Malaka dari berbagai tempat seperti: Palembang, Jambi, Indragiri, Aceh, Jawa, Kedah, Perak, Kelong, Joh Penang, Petani, Siam, Kamboja, Kocin, Cina dan Minang Kabau yang mengambil kebutuhan kapal termasuk ikan terubuk yang menjadi tangkapan utama masyarakat pulau sebelum melanjutkan perjalanannya.

Kedatangan Raja Kecil bersama pengikutnya disambut oleh Datuk Bandar Pulau Bengkalis bersama pejabatnya. Maksud dari persinggahannya tersebut, Raja Kecil ingin membangun kekuatan baru yang akan dipusatkan di Pulau Bengkalis, namun atas saran dan pertimbangan para pembesar yang hadir pada waktu musyawarah berlangsung menyarankan agar pusat kekuatan diletakkan di muara sungai jantan atau di Sabak Auh yang kemudian hari menjadi pusat pemerintahan pertama dari Kerajaan Siak sebelum akhirnya berlokasi ditempatnya sekarang. Sehingga dapat dikatakan bahwa di Kuala Batang hari (Bengkalis) inilah tapak awal pembentukan Kerajaan Siak.

Pada masa persinggahan itulah Raja Kecil memberikan beberapa nama baru untuk hal-hal yang dijumpainya termasuk perubahan Kuala Batanghari menjadi Bengkalis yang merupakan nama dari induk ikan terubuk yang banyak terdapat di sana yang pada versi lain berasal dari asal kata “mengkalis” yang merupakan wujud kesabaran terdalam sang raja setelah tersingkir dari Malaka.

Sejarah terbentuknya wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis sebelum Indonesia merdeka, merupakan bagian dari wilayah pemerintahan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Setelah diproklamasikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Kesultanan Siak bergabung menjadi salah satu wilayah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditandai dengan pernyataan penggabungan oleh Sultan Syarif Kasim II kepada pemerintahan Republik Indonesia pada tahun 1946, maka seluruh wilayah yang berada dibawah kekuasaan Kerajaan Siak Sri Indrapura, termasuk wilayah Bengkalis berada di bawah pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian berdasarkan Peraturan Komisariat Pemerintah Pusat di Bukit Tinggi Nomor 81/Kom/U tertanggal 30 November 1948 tentang Pembentukan Kabupaten dalam Propinsi Sumatera Tengah ditetapkanlah 11 (sebelas) kabupaten yang salah satunya Kabupaten Bengkalis dengan ibukota Bengkalis yang meliputi Kewedanaan Bengkalis, Bagan Siapi-api, Selat Panjang, Siak dan Pelalawan (kecuali Langgam).

Setelah perang kemerdekaan Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 Tahun 1956, ditentukan bahwa Kabupaten Bengkalis dengan ibukotanya Bengkalis dipimpin oleh seorang

Bupati Kepala Daerah Tingkat II, yang pada waktu itu masih berada dibawah Provinsi Sumatera Tengah dengan pusat pemerintahan berkedudukan di Padang. Dengan dibentuknya Provinsi Daerah Tingkat I Riau berdasarkan Undang-undang Nomor 61 tahun 1958 tentang Penetapan Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Riau dan Jambi, maka Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis berada dalam Provinsi Daerah Tingkat I Riau.

Kabupaten Bengkalis merupakan wilayah kabupaten yang terluas nomor satu di Provinsi Riau, namun sejalan dengan perkembangan otonomi daerah, sejumlah wilayah yang selama ini merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis satu demi satu dimekarkan. Dimulai pada tahun 1999, berdasarkan Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 terbentuklah Kabupaten Siak Sri Indrapura dan Kabupaten Rokan Hilir yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. Selanjutnya pada tahun yang sama melalui Undang-Undang Nomor 16 tahun 1999 dibentuklah Kota Dumai merupakan pemekaran pertama dari Kabupaten Bengkalis dan terakhir berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2009 beberapa kecamatan di Kabupaten Bengkalis dimekarkan menjadi Kabupaten Kepulauan Meranti.

Analisis pada aspek geografi Kabupaten Bengkalis meliputi gambaran mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah dan kerentanan wilayah terhadap bencana. Gambaran kondisi demografi antara lain mencakup perubahan penduduk, komposisi dan populasi masyarakat.

Analisis karakteristik lokasi dan wilayah Kabupaten Bengkalis menggambarkan mengenai luas dan batas wilayah administrasi, letak dan kondisi geografis, topografi, geologi, klimatologi dan penggunaan lahan.

Luas wilayah Kabupaten Bengkalis secara keseluruhan termasuk kawasan perairan di sekitarnya adalah 7.773,93 Km² atau setara dengan 777.393 Ha atau sekitar 9,46 % dari wilayah Provinsi Riau yang memiliki luasan 107.932,71 Km² atau setara dengan 10.793.271 Ha.

Batas-batas Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Selat Malaka dan pantai bagaian barat Negara Malaysia.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Siak
- c. Sebelah Barat : Berbatsan dengan Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Hingga tahun 2014, Kabupaten Bengkalis telah memiliki 8 kecamatan, 19 kelurahan dan 136 desa. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pinggir dengan luasan 2.503,00 Km² (250.330 Ha) atau 32,20 % dari luas wilayah Kabupaten Bengkalis dan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Bantan dengan luasan 424,40 Km² (42.440 Ha) atau 5,46 % dari luas wilayah Kabupaten Bengkalis. Kecamatan dengan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Mandau yang memiliki 9 kelurahan, sedangkan Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Bengkalis yang memiliki 28 Desa.

Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis disajikan dalam table dibawah ini.

Tabel IV. I Pembagian wilayah Kabupaten Bengkalis

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Luas Wilaya		
				Km ²	Ha	Presentase
1.	Mandau	9	14	937,47	93.747	12,06
2.	Pinggir	2	17	2.503,00	250.300	32,20
3.	Bukit Batu	1	16	1.128,00	112.800	14,51
4.	Siak Kecil	-	17	742,21	74.221	9,55
5.	Rupat	4	12	896,35	89.635	11,53
6.	Rupat Utara	-	8	628,50	62.850	8,08
7.	Bengkalis	3	28	514,00	51.400	6,61
8.	Bantan	-	23	424,40	42.440	5,46
Total Keseluruhan		19	136	7.773,93	777.393	100,000

Sumber. BPS Bengkalis, 2015

Secara astronomis wilayah Kabupaten Bengkalis terletak antara 2°7'37,2'' - 0°55'33,6'' Lintang Utara dan 100°57'57,6'' – 102°30'25,2'' Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bengkalis secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok geografi, yaitu: (1) geografis pulau-pulau pesisir, (2) geografis pesisir dan (3) geografis daratan. Sebagian wilayah Kabupaten Bengkalis berada bersempadan dengan perairan dangkal dan sebagian lagi merupakan terusan dari bentangan daratan Pulau Sumatera bagian tengah dan timur.

B. Gambaran Umum Kecamatan Mandau.

a. Keadaan Geografis.

Kecamatan Mandau adalah salah satu Kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Secara geografi yang mana Kecamatan Mandau berbatasan dengan:

- Sebelah Selatan : Kecamatan Pinggir.

- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu.
- Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Batu.
- Sebelah Utara :Kecamatan Pinggir

Kecamatan Mandau Terbentang antara 0 56'12"LU- 1 28'17"LU dan 100 56'10" BT – 101 43'26" BT, dengan Ibu Kotanya Air Jamban dan Kecamatan Ketiga Terluas Wilayahnya setelah Kecamatan Pinggir dan Kecamatan Bukit Batu yang mencapai 937,47 Bumbung yang mencapai luas 104 km atau sebesar 11,09 persen dari luas total kecamatan Mandau.

Secara Topografis Wilayah Kecamatan Mandau berbentuk datar dan kesemuanya berada di daratan, apabila ditarik garis lurus dari Ibu Kota Kecamatan maka Desa Pamesi dan Desa Bhatin Sobanga adalah desa yang terjauh, yaitu mencapai 53 km dan 43 km.

b. Keadaan Pemerintahan

Kecamatan Mandau Terdiri dari 24 Desa/Kelurahan definif yang mana kalau dilihat dari status pemerinthaannya terdiri dari 9 sembilan keseluruhan yang dipimpin oleh lurah dan 15 desa yang dipimpin oleh Keoala Desa, adapaun yang berstatus Kelurahan yakni: Talang Mandi, Gajah Sakti, Btang Serosa, Balik Aam, Duri Barat, Duru, Timur, Babu Salam, Air Jmaban, dan Pematang Pudu, Sedangkan 15 yang berstataus Desa yaitu: Harapan Bru, Sebanggar, Balai Makam, Petani, Bumbung, Kesumbo Ampai, Bathin Betuah, Boncah Mahang, Tambusai Batang Dui Simpang Padang Pematang Obo, Air Kulim, Buluh Manis, Pamesi dan Bhatin Sobanga.

c. Keadaan Penduduk dan Persebaran

Jumlah penduduk pada Kecamatan Mandau pada Tahun 2015 adalah 239,361 jiwa, yang terdiri dari 124, 531 jiwa laki-laki dan 114.830 jiwa perempuan. Dari komposisi jumlah laki-laki dan perempuan.

Dengan Luas Wilayah 912,47 km dan jumlah penduduk 239.361 jiwa, ternyata menghasilkan kepadatan penduduk terbesar 263, yang artinya dalam setiap 1 km dihuni oleh sekitar 263 orang.

Kecamatan Mandau mempunyai 59,583 jumlah keluarga dengan rata-rata jumlah warga dalam keluarga adalah empat orang. Jumlah tersebut hampir merata disemua desa/kelurahan.

C. Gambaran Umum Kecamatan Pinggir.

a. Keadaan Geografis

Kecamatan Pinggir dengan ibukota Pinggir merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Terletak di Pulau Sumatera yang terbentang diantara 0056'12" Lintang Utara - 1028'17" Lintang Utara dan 100056'10" Bujur Timur - 101043'26" Bujur Timur.

Kecamatan Pinggir memiliki batas-batas :

1. Sebelah utara : berbatasan dengan kecamatan Mandau dan Bukit Batu
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan kabupaten Siak
3. Sebelah timur : berbatasan dengan kecamatan Bukit Batu
4. Sebelah barat : berbatasan dengan abupaten Rokan Hulu

Luas wilayah kecamatan Pinggir sebesar 2.503 km². Wilayah administrasi yang memiliki luas wilayah terbesar di kecamatan Pinggir adalah desa Muara Basung yang luasnya 378 km² atau 15,10% dari keseluruhan luas kecamatan Pinggir. Sedangkan desa Serai Wangi merupakan desa dengan luas terkecil di kecamatan Pinggir dengan luas hanya 1 km².

Jarak terjauh antara kantor desa dengan ibu kota kecamatan dimiliki oleh desa Melibur dengan jarak 80 km, kemudian desa Tasik Serai Timur sejauh 65 km, sedangkan yang terdekat dengan ibukota kecamatan Pinggir adalah desa Pinggir yang berjarak 1 km.

Secara Geografis, semua desa/kelurahan di kecamatan Pinggir merupakan daerah dataran, karena tidak berbatasan langsung dengan garis pantai. Begitu juga jika dilihat berdasarkan topografinya, semua desa/kelurahan di kecamatan Pinggir berbentuk datar.

b. Keadaan Pemerintahan

Kecamatan Pinggir terdiri dari 19 desa/kelurahan yang status hukumnya sudah menjadi desa/kelurahan definitive dimana setiap desa dipimpin oleh kepala desa dan setiap kelurahan dipimpin oleh lurah. Dilihat dari status pemerintahannya, terdapat dua kelurahan di kecamatan Pinggir, yaitu Kelurahan Balai Raja dan Titian Antui. Sedangkan tujuh belas sisanya, yaitu desa Beringin, Balai Pungut, Melibur, Muara Basung, Kuala Penaso, Pinggir, Semunai, Serai Wangi, Tasik Serai, Tenganau, Tasik Serai Timur, Buluh Apo, Pangkalan Libut, Sungai Meranti, Tasik Serai Barat, Tasik Tebing Serai dan Koto Pait Beringin masih berstatus desa. Menurut klasifikasinya, desa/kelurahan di kecamatan

Pinggir merupakan desa swadaya dengan jumlah RW sebanyak 114 dan jumlah RT sebanyak 442.

c. Kependudukan

Jumlah penduduk kecamatan Pinggir pada tahun 2015 adalah 86.535 jiwa, yang terdiri dari 44.490 jiwa laki-laki dan 42.045 jiwa perempuan. Dari komposisi jumlah laki-laki dan perempuan tersebut, kecamatan Pinggir memiliki nilai sex ratio sebesar 106, hal ini menunjukkan bahwa dalam 100 jiwa perempuan terdapat 106 jiwa laki-laki.

Dalam kurun waktu 2010 – 2015 jumlah penduduk Kecamatan Pinggir kian meningkat. Pertumbuhan penduduk yang terbesar terjadi pada tahun 2012 sebanyak 2.641 jiwa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.